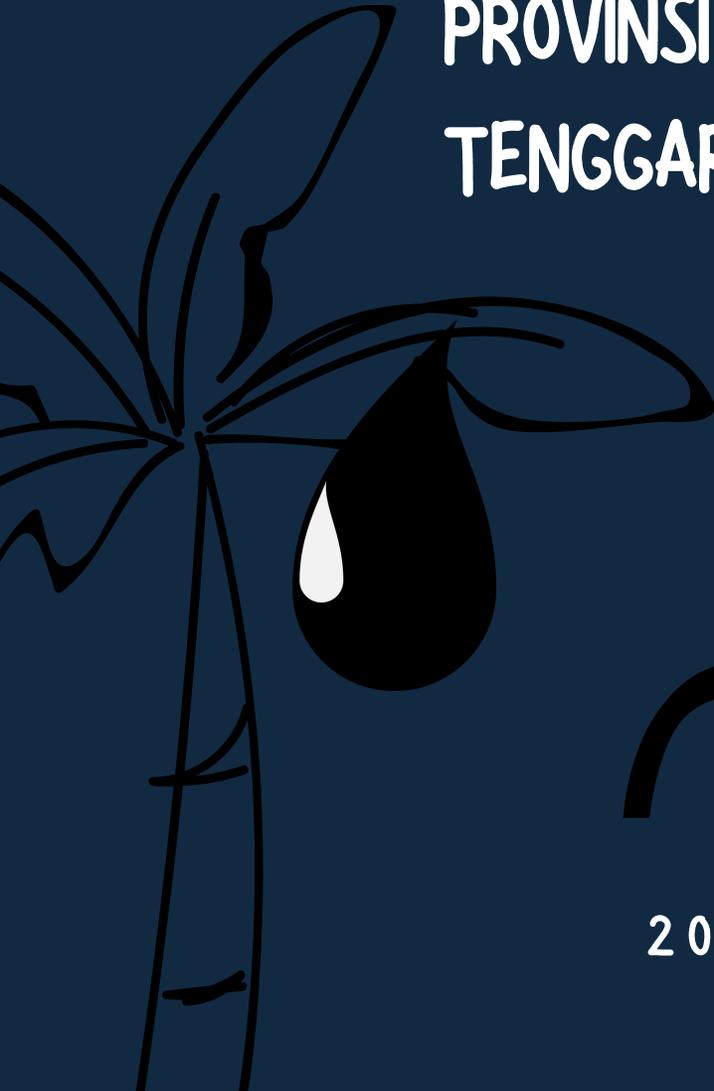




**PENILAIAN KESESUAIAN
LAHAN PERKEBUNAN SAWIT
KABUPATEN KONAWE UTARA
PROVINSI SULAWESI
TENGGARA**

RAPID ASSESSMENT



2021

Tentang Laporan

Laporan ini disusun atas penugasan Simpul Komunikasi Sawit Berkelanjutan Konawe Utara kepada Transformasi untuk Keadilan Indonesia (TuK INDONESIA), Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif (JKPP), dan Komunitas TERAS.

Tentang TuK INDONESIA

Organisasi masyarakat sipil berbentuk perkumpulan dengan wilayah kerja di seluruh Indonesia, regional, dan internasional yang berusaha mendorong solusi dan pilihan politik bagi kelompok rentan, masyarakat lokal, dan masyarakat adat untuk mengamankan dan melindungi Hak Asasi Manusia (HAM), akses keadilan, dan penentuan nasib sendiri.

Tentang JKPP

Jaringan Kerja Pemetaan Partisipatif (JKPP) merupakan wadah bersama bagi Organisasi Non Pemerintah (ORNOP) dan Organisasi Rakyat dalam pencapaian tegaknya kedaulatan rakyat atas ruang sebagai cita cita bersama. Dalam pelaksanaannya dikembangkan simpul-simpul belajar pemetaan partisipatif diberbagai tempat di Indonesia.

Tentang Komunitas TERAS

Organisasi non-pemerintah yang bertujuan untuk memajukan kehidupan komunitasnya dan masyarakat Sulawesi Tenggara secara umum melalui pendidikan, penguatan ekonomi dan konservasi.

Tentang Penulis

Laporan ini diteliti dan ditulis oleh TuK INDONESIA yaitu Linda Rosalina, Irlan, dan Muhamad Rizal, dengan kontribusi dari JKPP dan Komunitas TERAS. Kutipan dari laporan ini: Rosalina, Irlan, Rizal. 2021. Penilaian Kesesuaian Lahan Perkebunan Sawit Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. Bogor: TuK INDONESIA.



PENGANTAR

Dalam studi pendahuluan (Teras dkk 2020) dan hasil konsultasi publik para pihak di Kendari pada Oktober 2020, rendahnya produktivitas sawit di Konawe Utara menjadi salah satu isu di dalam permasalahan sawit berkelanjutan di Sulawesi Tenggara. Kualitas bibit yang rendah, manajemen lahan yang tidak optimal, kejadian banjir yang tinggi, pola kemitraan yang kurang transparan, serta tingkat kesesuaian lahan yang belum terkonfirmasi adalah beberapa isu penyebab dugaan dari rendahnya produktivitas sawit di Konawe Utara. Maka dari itu, untuk membantu Simpul Komunikasi Sawit Berkelanjutan Konawe Utara, rapid assessment kebun sawit penting dilakukan. Rapid assessment ini hendak memberikan gambaran lebih utuh mengenai apa, mengapa, dan dibalik produktivitas sawit yang rendah. Secara lebih khusus, rapid assessment ini hendak memastikan kesesuaian lahan untuk perkebunan sawit di Konawe Utara dan seberapa besar potensi penerimaan negara dari pajak sawit. Terakhir, rapid assessment ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pembangunan sawit di Konawe Utara guna pencapaian optimalisasi pertumbuhan dan produktivitas sawit.

April, 2021

Komunitas TERAS
TuK INDONESIA
JKPP

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | iv |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Tujuan dan Manfaat | 2 |
| C. Ruang Lingkup | 3 |
| II. METODE | 4 |
| A. Lokasi dan Waktu | 4 |
| B. Pengumpulan Data | 4 |
| C. Analisis Data | 5 |
| 1. Klasifikasi tutupan sawit | 5 |
| 2. Analisis potensi penerimaan pajak | 6 |
| 3. Analisis tingkat kesesuaian lahan | 7 |
| III. HASIL DAN PEMBAHASAN | 11 |
| A. Tutupan Sawit, Status Tanaman Sawit, dan Potensi Pajak Sawit 2020 | 11 |
| B. Analisis Tingkat Kesesuaian Lahan | 17 |
| IV. KESIMPULAN | 20 |
| DAFTAR PUSTAKA | 21 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Peta lokasi assessment | 5 |
| Gambar 2. Alur assessment | 11 |
| Gambar 3. Sebaran tutupan sawit berdasarkan wilayah administrasi kecamatan tahun 2020 | 12 |
| Gambar 4. Peta sebaran tutupan sawit Kabupaten Konawe Utara tahun 2020 berdasarkan status kepemilikan | 16 |
| Gambar 5. Perbandingan potensi penerimaan PBB dan PPN antara Kabupaten Konawe Utara dengan beberapa daerah lainnya | 17 |
| Gambar 6. Peta kelas kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit | 18 |
| Gambar 7. Peta kelas lahan perkebunan kelapa sawit berdasarkan areal perusahaan | 19 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Tipe data karakteristik lahan yang diperoleh dari hasil studi literatur | 6 |
| Tabel 2. Sebaran luasan tutupan sawit berdasarkan wilayah administrasi kecamatan dan desa tahun 2020 | 10 |
| Tabel 3. Tutupan sawit berdasarkan status tanaman dan kepemilikan lahan | 12 |
| Tabel 4. Potensi penerimaan pajak sektor perkebunan kelapa sawit | 17 |
| Tabel 5. Luas area berdasarkan tingkat kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit | 18 |
| Tabel 6. Luas area berdasarkan tingkat kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit per perusahaan | 19 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------|----|
| Lampiran 1. Karakteristik lahan | 23 |
|---------------------------------|----|

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti daerah-daerah lain di Indonesia, Kabupaten Konawe Utara memiliki tutupan sawit seluas 19 ribu ha atau 34 % dari total luasan tutupan sawit Sulawesi Tenggara pada 2020. Tutupan sawit yang cukup luas tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar maupun peningkatan penerimaan negara dalam sektor pajak. Rendahnya produktivitas sawit menjadi salah satu permasalahan praktek pengelolaan kebun di Konut. Sebab, optimalisasi manfaat dari perkebunan kelapa sawit harus didukung oleh produktivitas sawit yang meningkat.

Secara umum, agronomi dan agroekologi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas kelapa sawit (Santosa 2011). Pemilihan lahan menjadi salah satu penentu untuk mengetahui produktivitas kelapa sawit. Karakteristik lahan yang berbeda menunjukkan keragaman produksi kelapa sawit (Mimboro et. al. 2015). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis hubungan karakteristik lahan dengan produksi kelapa sawit menunjukkan hubungan yang tinggi (Karim 2008, Mimboro et al. 2015). Karakteristik lahan yang digunakan dalam penentuan kesesuaian lahan kelapa sawit oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (2011) meliputi temperatur (temperatur rerata), ketersediaan air (curah hujan), ketersediaan oksigen (drainase), media perakaran (tekstur, bahan kasar, kedalaman tanah), retensi hara, hara tersedia, toksisitas, sodisitas, bahaya sulfidik, bahaya erosi, bahaya banjir, penyiapan lahan. Mimboro et al. (2015) menggunakan karakteristik lahan dalam menentukan kesesuaian lahan kelapa sawit meliputi temperatur (elevasi), ketersediaan air (curah hujan, drainase), media perakaran (pasir, liat, tekstur tanah, kedalaman efektif), retensi hara, toksisitas, hara tersedia dan lereng. Sementara, Firmansyah (2014) menggunakan parameter curah hujan (mm/tahun), bulan kering (bulan), ketinggian (mdpl), kemiringan lereng (%), batuan di permukaan dan didalam tanah (%v), kedalaman efektif (cm), tekstur tanah, drainase dan kemasaman tanah (pH).

Pemilihan lahan menjadi satu penentu untuk produktivitas kelapa sawit. Karakteristik lahan yang berbeda menunjukkan keragaman produksi kelapa sawit (Mimboro et. al. 2015). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis hubungan karakteristik lahan

dengan produksi kelapa sawit menunjukkan hubungan yang tinggi (Karim 2008, Mimboro et al. 2015). Karakteristik lahan yang digunakan dalam penentuan kesesuaian lahan kelapa sawit oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian (2011) meliputi temperatur (temperatur rerata), ketersediaan air (curah hujan), ketersediaan oksigen (drainase), media perakaran (tekstur, bahan kasar, kedalaman tanah), retensi hara, hara tersedia, toksisitas, sodisitas, bahaya sulfidik, bahaya erosi, bahaya banjir, penyiapan lahan. Mimboro et al. (2015) menggunakan karakteristik lahan dalam menentukan kesesuaian lahan kelapa sawit meliputi temperatur (elevasi), ketersediaan air (curah hujan, drainase), media perakaran (pasir, liat, tekstur tanah, kedalaman efektif), retensi hara, toksisitas, hara tersedia dan lereng. Sementara, Firmansyah (2014) menggunakan parameter curah hujan(mm/tahun), bulan kering (bulan), ketinggian (mdpl), kemiringan lereng (%), batuan di permukaan dan didalam tanah (%v), kedalaman efektif (cm), tekstur tanah, drainase dan kemasaman tanah (pH).

Evaluasi kesesuaian lahan memiliki peranan penting dalam perencanaan penggunaan lahan untuk pertumbuhan optimum dan produktivitas hasil panen maksimum (Prasetya & Annisa 2017, Nurkholis & Sitanggung 2020). Untuk mengetahui penyebab tidak optimalnya produksi dan produktivitas kelapa sawit di Konawe Utara dapat dilakukan analisis tingkat kesesuaian lahan pada lokasi tersebut. Oleh karena belum tersedianya data tingkat kesesuaian lahan kelapa sawit di Kabupaten Konawe Utara dan hanya ada satu penilai kebun di Sulawesi Tenggara (Disbunhor Konut 2020), maka assessment ini penting dilakukan.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama assessment ini untuk menganalisis tingkat kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit di Konawe Utara, Sulawesi Tenggara. Dan, secara khusus dihitung juga potensi penerimaan pajak sawit. Dari assessment ini diharapkan dapat:

1. Memperbaiki sistem manajemen lahan kelapa sawit oleh perusahaan;
2. Memperbaiki sistem pengusahaan tanaman sawit melalui pemungutan pajak yang efisien dan efektif oleh pemerintah daerah;
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu pemerintah dalam pengawasan proses manajemen lahan dan pungutan pajak.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian ini meliputi areal yang memiliki tutupan sawit di Kabupaten Konawe Utara tahun 2020.

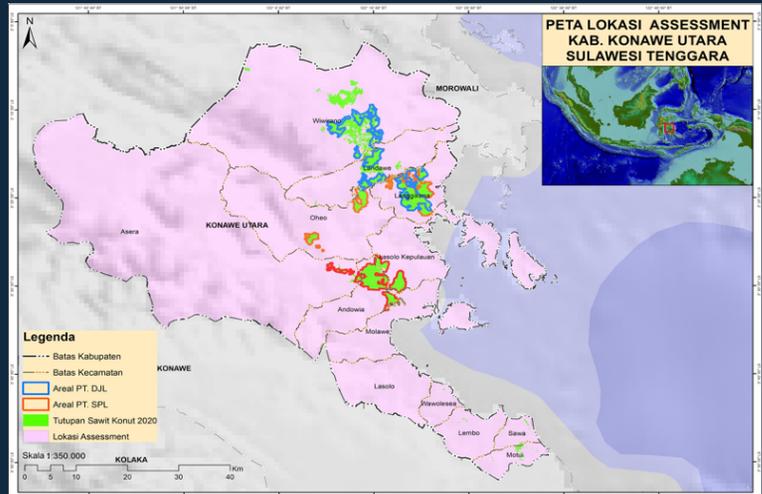


II METODE

A. Lokasi dan Waktu

Lokasi assessment ini berada di Kecamatan Landawe, Langgikima, dan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara. Waktu yang dibutuhkan dalam assessment ini adalah Februari–April 2021.

Gambar 1. Peta lokasi assessment



B. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara desk study, wawancara mendalam, dan ground checking. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan untuk analisis tutupan sawit dan status tanaman sawit meliputi citra Landsat 8 liputan 2020 yang telah terkoreksi dan data ground checking tutupan sawit dan status tanaman sawit (training sample). Adapun data sekundernya meliputi peta administrasi Kabupaten Konawe Utara yang diperoleh dari Badan Informasi Geospasial (BIG) berupa Peta Rupa Bumi (RBI) lembar Kabupaten Konawe Utara, peta konsesi sawit PT Damai Jaya Lestari dan PT Sultra Prima Lestari yang diperoleh dari hasil digitasi, dan peta tutupan sawit 2019 dari Auriga.

Data yang digunakan untuk analisis kesesuaian lahan berupa data sekunder meliputi curah hujan (mm/tahun), bulan kering (bulan), ketinggian (mdpl), kemiringan lereng (%), batuan dipermukaan dan didalam tanah (%v), kedalaman efektif (cm), tekstur tanah, drainase dan kemasaman tanah (pH).

Data curah hujan dan bulan kering diperoleh dari The National Aeronautics and Space Administration (<https://power.larc.nasa.gov/>). Data ketinggian dan kemiringan lereng diperoleh dari hasil pengolahan data DEM resolusi 30 meter. Sedangkan data batuan dipermukaan dan didalam tanah (%v), kedalaman efektif (cm), tekstur tanah, drainase dan kemasaman tanah (pH) diperoleh dari hasil studi literatur (Tabel 1).

Tabel 1. Tipe data karakteristik lahan yang diperoleh dari hasil studi literatur

| Tipe Data | Sumber |
|---|---|
| Batuan dipermukaan dan didalam tanah (%v) | Torimtubun, et al. 2018 |
| Kedalaman efektif (cm) | Sasongko, 2010; Torimtubun, et al. 2018 |
| Tekstur tanah | Sasongko, 2010; Torimtubun, et al. 2018 |
| Drainase | Torimtubun, et al. 2018 |
| Kemasaman tanah (pH) | Nariratih, et al. 2013; Restarini, 2013; Cahyani, et. al. 2014; Yurisman, 2015; Torimtubun, et al. 2018 |

C. Analisis Data

1. Klasifikasi Tutupan Sawit

Tutupan sawit yang digunakan adalah hasil klasifikasi tutupan sawit dari Auriga Nusantara tahun 2019 yang kemudian diperbaharui (updating) dengan citra satelit liputan terbaru tahun 2020 untuk memperoleh data tutupan sawit terbaru (eksisting). Tutupan sawit yang telah diperbaharui tersebut selain digunakan untuk menentukan luasan sawit eksisting, juga akan menjadi dasar dalam menentukan status tanaman sawit (tingkat produktivitas). Penentuan status tanaman sawit dianalisis dengan memanfaatkan Nilai Indeks Vegetasi yang ditumpang susun dengan peta tahun tanam. Tahapan dalam klasifikasi ini meliputi:

1. Tumpang susun (overlay) antara citra satelit kombinasi band terbaik dari citra landsat 8 dengan data sekunder tutupan sawit, dan administrasi Kabupaten Konawe Utara;
2. Pembuatan citra sintetis menggunakan NDVI (Normalized Difference Vegetation Index) dari citra Landsat 8, adapun persamaan yang digunakan adalah: $NDVI = (Band\ 5 - Band\ 4) / (Band\ 5 + Band\ 4)$
3. Pemisahan kelas tutupan sawit dengan kelas tutupan lahan lainya berdasarkan data sekunder tutupan sawit dan nilai NDVI hasil dari ground checking;
4. Updating tutupan sawit dengan visual interpretasi dikombinasi dengan Maximum Likelihood Classification (MLC);
5. Koreksi nilai NDVI dengan menggunakan data sekunder peta tahun tanaman dan hasil ground checking
6. Penentuan Status Tanaman dengan memanfaatkan sebaran nilai NDVI yang telah terkoreksi;
7. Perhitungan luas tutupan sawit existing dan status tanaman.

2. Analisis potensi penerimaan pajak

Data areal produktif perkebunan sawit yang diperoleh, digunakan untuk menduga potensi penerimaan negara dari pajak. Jenis pajak yang dianalisis adalah Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

a. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak Bumi dan Bangunan adalah pajak yang bersifat kebendaan atau pajak yang ditentukan oleh keadaan objek, yaitu bumi/tanah dan/atau bangunan (Sudomo et. al 2018). Tarif Pajak Bumi dan Bangunan telah diatur dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1985 tentang Pajak Bumi dan Bangunan serta Undang-undang Nomor 12 Tahun 1994 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1985 Tentang Pajak Bumi Dan Bangunan. Perhitungan besaran PBB dilakukan menggunakan persamaan:

$$PBB = 0,5\% \times 40\% \times (NJOP - NOJPTKP)$$

Dimana tarif PBB telah ditetapkan sebesar 0.5%. Tarif NJKP adalah Nilai Jual Kena Pajak yang telah ditetapkan sebesar 40% dari Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Harga NJOP untuk lahan perkebunan telah ditetapkan melalui Lampiran Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 139/PMK.03/2014 Tentang Klasifikasi Dan Penetapan Nilai Jual Objek Pajak Sebagai Dasar Pengenaan Pajak Bumi Dan Bangunan. Namun harga NJOP yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari harga tanah di sekitar lokasi perkebunan kelapa sawit yaitu 1.125.000 Rp/ha. NJOPTKP adalah batas NJOP atas bumi dan/atau bangunan yang tidak kena pajak.

Perhitungan PBB hanya dilakukan pada NJOP bumi dan tidak dilakukan pada NJOP bangunan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 186/PMK.03/2019 Tentang Klasifikasi Objek Pajak Dan Tata Cara Penetapan Nilai Jual Objek Pajak Bumi Dan Bangunan, NJOP bumi Sektor Perkebunan meliputi areal produktif, areal belum produktif, area tidak produktif, areal pengaman dan areal emplasemen. Perhitungan nilai PBB dilakukan pada areal produktif perkebunan sawit. Areal produktif merupakan areal yang telah ditanami tanaman perkebunan, meliputi tanah dan pengembangan tanah berupa tanaman meliputi tanaman belum menghasilkan (TBM), tanaman menghasilkan (TM) dan tanaman tidak menghasilkan (TTM).

b. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Perhitungan besaran PPN dilakukan menggunakan persamaan:

$$\text{PPN} = \text{Tarif} \times \text{Produksi TBS} \times \text{Harga TBS per satuan}$$

Dimana PPN adalah besaran pajak pertambahan nilai (rupiah), Tarif adalah persentase biaya PPN (10%), produksi TBS adalah jumlah tandan buah segar sawit dalam satuan ton dan harga TBS adalah harga tandan buah segar per ton dengan asumsi telah dikurangi biaya penanaman, perawatan dan lain-lain. Sementara itu, harga TBS telah ditentukan yaitu 1.800 Rp/kg.

3. Analisis tingkat kesesuaian lahan

Tumpang susun (Overlay) dan pencocokan (matching) adalah dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan kesesuaian lahan sawit. Dalam penentuan kesesuaian lahan kriteria yang digunakan mengacu pada kriteria bagi tanaman kelapa sawit pada tanah mineral menurut Buana et. al (2003) dalam Firmansyah (2014) pada Tabel 2 dan menurut Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian (2016) pada Lampiran 1.

Klasifikasi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit selanjutnya akan dicocokkan dengan faktor-faktor pembatas (limiting factor) berdasarkan parameter yang ada. Klasifikasi kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa sawit yaitu:

1. S1 (Sangat Sesuai): unit lahan yang memiliki tidak lebih dari satu pembatas ringan (optimal).
2. S2 (Sesuai): Unit lahan yang memiliki lebih dari satu pembatas ringan dan/atau tidak memiliki lebih dari satu pembatas sedang.
3. S3 (Agak Sesuai): Unit lahan yang memiliki lebih dari satu pembatas sedang dan/atau tidak memiliki lebih dari satu pembatas berat.
4. N1 (Tidak Sesuai Bersyarat): Unit lahan yang memiliki dua atau lebih pembatas berat yang masih dapat diperbaiki.
5. N2 (Tidak Sesuai Permanen): Unit lahan yang memiliki pembatas berat yang tidak dapat diperbaiki.

Tabel 2. Kriteria kesesuaian lahan tanaman sawit pada tanah mineral

| Karakteristik Lahan | Intensitas Faktor Pembatas | | | | |
|---|----------------------------|---|--|------------------------------------|---|
| | Simbol | Tanpa (0) | Ringan (1) | Sedang (2) | Berat (3) |
| Curah hujan (mm) | h | 1.750-3.000 | 1.750-1.500 > 3.000 | 1.500-1.250 | < 1.250 |
| Bulan kering (<60 mm) | k | <1 | 1-2 | 2-3 | >3 |
| Ketinggian (dpl m) | l | 0-200 | 200-300 | 300-400 | > 400 |
| Bentuk wilayah/ kemiringan lereng (%) | w | Datar- Berombak <8 | Berombak, be rgelombang 8-15 | Bergelomba ng-berbukit 15-30 | Berbukit- bergunung > 30 |
| Batuan di permukaan dan di dalam tanah (%v) | b | < 3 | 3-15 | 15-40 | > 40 |
| Kedalaman efektif (cm) | s | > 100 | 100-75 | 75-50 | < 50 |
| Tekstur tanah | t | Lempung, berdebu, Lempung Liat, Berpasir, Lempung Liat Berdebu, Lempung Berliat | Liat, liat Berpasir, Lempung Berpasir, Lempung | Pasir, Berempung, Debu | Liat Berat, Pasir |
| Kelas drainase | d | Baik, sedang | Agak terhambat, cepat | Cepat, terhambat | Sangat Cepat, Sangat terhambat, Tergenang |
| Kemasaman tanah (pH) | a | 5,0-6,0 | 4,0-5,0; 6,0-6,5 | 3,4-4,0; 6,5-7,0 | < 3,5 > 7,0 |

Sumber: Buana et. al (2003) dalam Firmansyah, 2014



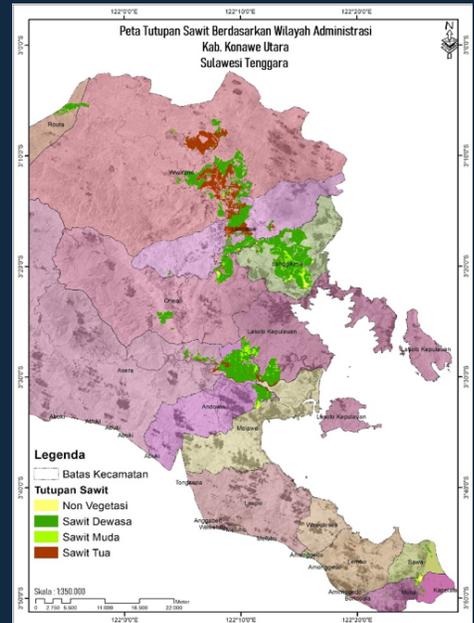
Gambar 2. Alur Assessment

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tutupan Sawit, Status Tanaman Sawit, dan Potensi Pajak Sawit 2020

Secara administrasi, Kecamatan Wiwirano memiliki tutupan sawit terluas dengan luas 5,850.77 ha, kemudian disusul oleh Kecamatan Langkikima seluas 4,595.69 ha dan yang terendah adalah Kecamatan Wawolesea seluas 12. 72 ha (lihat Gambar 3).

Tutupan sawit Kabupaten Konawe Utara tersebar di semua kecamatan yang ada. Wilayah yang memiliki luas tutupan sawit terbesar adalah Kecamatan Wiwirano dan Langgikima. Sementara itu, tutupan sawit berdasarkan status tanaman dengan kategori sawit dewasa (tanaman menghasilkan) terdapat di Kecamatan Langgikima. Secara lebih rinci luas tutupan sawit berdasarkan status tanaman di setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.



Gambar 3. Sebaran tutupan sawit berdasarkan wilayah administrasi kecamatan tahun 2020

Tabel 3. Sebaran luasan tutupan sawit berdasarkan wilayah administrasi kecamatan dan desa tahun 2020

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Tutupan Sawit/Status Tanaman (ha) | | | |
|-----------|--------------------|-----------------------------------|-------------------|------------------|-----------|
| | | Sawit Dewasa/TM | Sawit Muda/TBM | Sawit Tua/TTM | Total |
| Andowia | Labungga | 491.653 | 21.127 | 55.749 | 568.529 |
| | Laronanga | 1430.917 | 159.784 | 80.645 | 1671.345 |
| | Puusuli | 459.450 | 56.288 | 30.098 | 545.836 |
| | Puuwonua | 3.938 | 2.730 | | 6.668 |
| Total | | 2,385.957 | 239.930 | 1,66.491 | 2,792.379 |

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Tutupan Sawit/Status Tanaman (ha) | | | |
|---------------------|----------------------|-----------------------------------|-------------------|------------------|-----------|
| | | Sawit Dewasa/TM | Sawit Muda/TBM | Sawit Tua/TTM | Total |
| Asera | Alaa Wanggudu | 58.815 | 4.274 | 14.785 | 77.874 |
| | Puuwanggudu | 151.490 | 7.413 | 87.282 | 246.186 |
| | Tapuwatu | 118.978 | 17.019 | 14.832 | 150.829 |
| | Walalindu | 16.136 | 0.265 | 5.765 | 22.166 |
| | Wanggudu Raya | 24.962 | 0.354 | 3.023 | 28.339 |
| | <i>Total</i> | | 370.382 | 29.324 | 125.688 |
| Landawe | Hialu | 31.079 | 3.241 | 220.823 | 255.143 |
| | Hialu Utama | 258.054 | 7.390 | 99.882 | 365.326 |
| | Kolosua | 51.154 | 6.445 | 67.358 | 124.958 |
| | Kuratao | 98.790 | 5.446 | 108.022 | 212.258 |
| | Landawe Utama | 176.372 | 1.354 | 32.131 | 209.857 |
| | Laumoso | 160.287 | 20.605 | 8.996 | 189.889 |
| | Mata Benua | 204.489 | 1.873 | 150.125 | 356.488 |
| | Matabaho | 179.244 | 15.568 | 6.480 | 201.292 |
| | Polo-polora | 253.487 | 11.801 | 6.921 | 272.210 |
| | Tambakua | 167.875 | 2.595 | 52.383 | 222.853 |
| <i>Total</i> | | 1,580.831 | 76.319 | 753.123 | 2,410.272 |
| Langgikima | Alenggo Kelurahan | 507.400 | 15.269 | 8.085 | 530.753 |
| | Langgikima | 369.154 | 14.904 | 7.725 | 391.782 |
| | Lameruru | 0.211 | 0.060 | | 0.271 |
| | Mekar Jaya | 570.823 | 160.223 | 9.739 | 740.785 |
| | Molore | 365.086 | 19.043 | 0.342 | 384.472 |
| | Morombo Pantai | 149.559 | 56.611 | 2.167 | 208.338 |
| | Pariama | 616.450 | 59.632 | 0.904 | 676.987 |
| | Polora Indah | 309.739 | 40.358 | 23.868 | 373.964 |
| | Sarimukti | 599.455 | 67.290 | 2.617 | 669.362 |
| | Tobimeita | 449.415 | 167.801 | 1.763 | 618.979 |
| <i>Total</i> | | 3,937.292 | 601.192 | 57.210 | 4,595.693 |
| Lasolo Kepulauan | Morombo | 69.988 | 15.321 | 5.441 | 90.750 |
| | Tapunopaka | 958.896 | 252.936 | 89.660 | 1301.492 |
| | <i>Total</i> | 1,028.884 | 268.257 | 95.101 | 1392.242 |

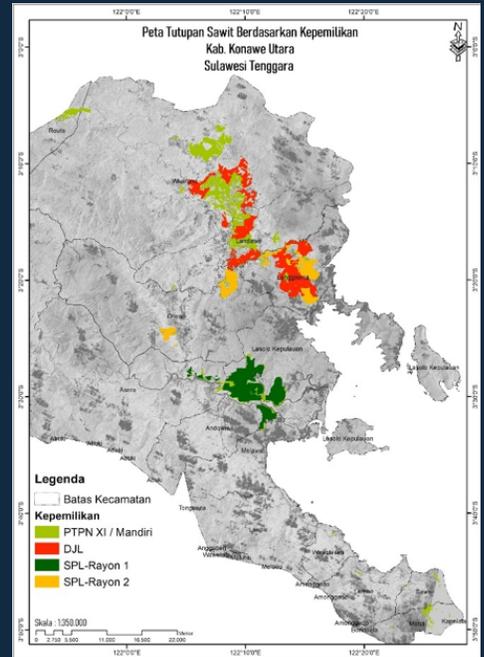
| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Tutupan Sawit/Status Tanaman (ha) | | | |
|--------------|--------------------|-----------------------------------|-------------------|------------------|---------|
| | | Sawit Dewasa/TM | Sawit Muda/TBM | Sawit Tua/TTM | Total |
| Lembo | Laramo | 0.424 | 0.033 | 7.899 | 8.356 |
| | Puulemo | 2.511 | 0.927 | 10.239 | 13.676 |
| | Tongalino | 1.270 | 0.023 | 3.752 | 5.045 |
| | <i>Total</i> | 4.205 | 0.983 | 21.890 | 27.078 |
| Molawe | Mandiodo | 1.464 | 12.271 | | 13.735 |
| | Tapuemea | 0.939 | 4.646 | 0.001 | 5.586 |
| | <i>Total</i> | 2.403 | 16.917 | 0.001 | 19.322 |
| Motui | Kelurahan | | | | |
| | Bende | 32.529 | 1.719 | 0.054 | 34.302 |
| | Lambuluo | 0.004 | | | 0.004 |
| | Matandahi | 11.098 | | | 11.098 |
| | Motui | 6.295 | | | 6.295 |
| | Poni Poniki | 3.973 | | | 3.973 |
| | Punggulahi | 38.707 | 38.418 | 0.966 | 78.092 |
| | Sambasule | 1.686 | 1.504 | | 3.190 |
| | Tondowatu | 4.956 | 2.347 | 0.996 | 8.299 |
| Wawoluri | 5.883 | | | 5.883 | |
| <i>Total</i> | 105.131 | 43.989 | 2.016 | 151.136 | |
| Oheo | Bandaeha | 73.037 | 0.947 | 3.883 | 77.866 |
| | Horoe | 0.672 | 0.426 | 0.011 | 1.110 |
| | Kota Maju | 71.893 | 2.825 | 0.966 | 75.684 |
| | Lameoru | 148.602 | 7.825 | 0.346 | 156.773 |
| | Laronaha | 11.884 | 0.037 | 2.556 | 14.478 |
| | Paka Indah | 499.524 | 49.350 | 15.604 | 564.478 |
| | Sambandete | 2.554 | 2.764 | 1.771 | 7.089 |
| | Tadolojiyo Trans | 19.269 | 0.028 | | 19.297 |
| | Tinondo | 188.183 | 28.580 | 19.875 | 236.637 |
| <i>Total</i> | 1,015.616 | 92.783 | 45.013 | 1,153.412 | |
| Sawa | Kelurahan Sawa | 5.907 | 1.689 | 0.234 | 7.830 |
| | Kokapi | 6.601 | 14.116 | 0.026 | 20.743 |
| | Laimeo | 1.108 | | 0.282 | 1.390 |
| | Matanggonawe | 2.101 | | | 2.101 |

| Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Tutupan Sawit/Status Tanaman (ha) | | | |
|--------------------------|--------------------|-----------------------------------|-------------------|------------------|------------|
| | | Sawit Dewasa/TM | Sawit Muda/TBM | Sawit Tua/TTM | Total |
| Sawa | Pudonggala | 4.129 | | | 4.129 |
| | Puupi | 3.860 | 1.314 | 4.070 | 9.244 |
| | Tanjung Laimeo | 6.883 | 0.997 | 1.116 | 8.996 |
| | Tongauna | 19.143 | 0.287 | 0.940 | 20.370 |
| | <i>Total</i> | 49.731 | 18.403 | 6.668 | 74.802 |
| Wawolesea | Wawolesea | 4.604 | 1.162 | 6.953 | 12.719 |
| | <i>Total</i> | 4.604 | 1.162 | 6.953 | 12.719 |
| Wiwirano | Culumbatu | 466.792 | 13.082 | 181.209 | 661.083 |
| | Kelurahan | | | | |
| | Lamonae | 17.492 | 22.107 | 120.118 | 159.717 |
| | Lamonae Utama | 147.858 | 2.181 | 2.522 | 152.561 |
| | Lamparinga | 552.353 | 3.340 | 309.384 | 865.077 |
| | Larompama | 18.845 | 1.069 | 17.265 | 37.180 |
| | Mata Osole | 62.883 | 2.650 | 142.682 | 208.214 |
| | Padalere | 48.280 | 0.559 | 135.723 | 184.562 |
| | Padalere Utama | 49.416 | 0.891 | 1.456 | 51.763 |
| | Pondoa | 18.100 | 6.053 | 1.659 | 25.813 |
| | Tetewatu | 829.185 | 8.364 | 1254.703 | 2092.252 |
| | Wacu Pinodo | 52.961 | 4.863 | 166.826 | 224.650 |
| | Wacumelewe | 25.836 | 4.328 | 161.681 | 191.846 |
| | Wawoheo | 406.939 | 14.120 | 210.739 | 631.797 |
| | Wawonsangi | 30.311 | 0.282 | 48.030 | 78.623 |
| Wawontoaho | 13.532 | 0.884 | 271.216 | 285.631 | |
| <i>Total</i> | | 2,740.784 | 84.774 | 3,025.212 | 5,850.770 |
| <i>Total keseluruhan</i> | | 13,225.821 | 1,474.031 | 4,305.366 | 19,005.218 |

Tutupan sawit dalam wilayah administrasi kabupaten konawe utara dikategorikan kedalam 3 kelas, kelas 1 adalah Sawit Muda atau Tanaman Belum Menghasilkan (TBM), Kelas 2 adalah Sawit Dewasa atau Tanaman Menghasilkan (TM) dan kelas 3 adalah Sawit Tua atau Tanaman Tidak Menghasilkan (TTM). Sebaran tutupan sawit dapat dilihat pada Gambar 3. Total luasan sawit pada areal kajian adalah seluas 19,005.218 ha. Pada sebarannya, tutupan sawit dewasa lebih dominan dibandingkan dengan kelas tutupan sawit yang lain dengan luasan sebesar 13,225.821 ha.

Berdasarkan status kepemilikan, sawit yang terdapat di Kabupaten Konawe Utara terdiri atas tiga status kepemilikan yaitu PTPN XIV/masyarakat, PT. Sultra Prima Lestari (SPL) dan PT. Damai Jaya Lestari (DJI). Sebaran tanaman sawit berdasarkan area kepemilikan dapat dilihat pada Gambar 4.

Sawit PTPN XIV/mandiri memiliki luas tutupan sawit terbesar yakni 6.217,063 ha namun memiliki tutupan sawit tidak produktif (sawit tua). Sementara itu, PT. Damai Jaya Lestari (DJI) memiliki tutupan sawit dewasa (tanaman menghasilkan) terbesar yakni 5.621,456 ha. Secara lebih rinci tutupan sawit berdasarkan status tanaman dan kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 3.



Gambar 4. Peta sebaran tutupan sawit Kabupaten Konawe Utara tahun 2020 berdasarkan status kepemilikan

Tabel 3. Tutupan sawit berdasarkan status tanaman dan kepemilikan lahan

| Kepemilikan | Tutupan Sawit/Status Tanaman (ha) | | | |
|-------------------------|-----------------------------------|------------------|------------------|-------------------|
| | Sawit Dewasa/TM | Sawit Muda/TBM | Sawit Tua/TTM | Total |
| DJI | 5,621.456 | 429.959 | | 6,051.415 |
| SPL-Rayon 1 | 3,601.511 | 483.378 | | 4,084.890 |
| SPL-Rayon 2 | 2,389.345 | 262.506 | | 2,651.850 |
| PTPN XIV/ masyarakat | 1,613.509 | 298.188 | 4,305.366 | 6,217.063 |
| Total | 13,225.821 | 1,474.031 | 4,305.366 | 19,005.218 |

Data luas kelas status tanaman sawit dan produktivitas tandan buah segar (TBS) perkebunan di Kabupaten Konawe Utara digunakan sebagai bahan dalam menentukan potensi penerimaan pajak negara. Assessment ini berhasil menghitung potensi penerimaan pajak sektor perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Konawe Utara. Jenis pajak yang dianalisis adalah pajak bumi dan bangunan (PBB) dan pajak penghasilan (PPN).

Total potensi penerimaan pajak perkebunan kelapa sawit Kabupaten Konawe Utara untuk PBB dan PPN masing-masing Rp. 1.006.268.066,03,- dan Rp 11.073.658.991,82,-. Potensi penerimaan pajak perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Konawe Utara tahun 2020 secara lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Potensi penerimaan pajak sektor perkebunan kelapa sawit

| Keperilikan | PBB (RP) | PPN (RP) |
|-------------------------|-------------------------|--------------------------|
| DJL | 412.996.551,95 | 5.180.733.781,18 |
| SPL-Rayon 1 | 274.729.248,16 | 3.319.152.650,88 |
| SPL-Rayon 2 | 179.427.429,14 | 2.202.020.086,17 |
| PTPN XIV/ masyarakat | 139.114.836,78 | 371.752.473,60 |
| Total | 1.006.268.066,03 | 11.073.658.991,82 |

Rata-rata penerimaan PBB perkebunan kelapa sawit Kabupaten Konawe Utara tahun 2020 yaitu 56.385,11 (Rp/ha). Nilai tersebut masih tergolong lebih tinggi dari beberapa daerah lain di Sulawesi seperti Kabupaten Morowali, Morowali Utara dan Poso. Secara lebih rinci perbandingan potensi penerimaan pajak beberapa daerah dapat dilihat pada Gambar 5.

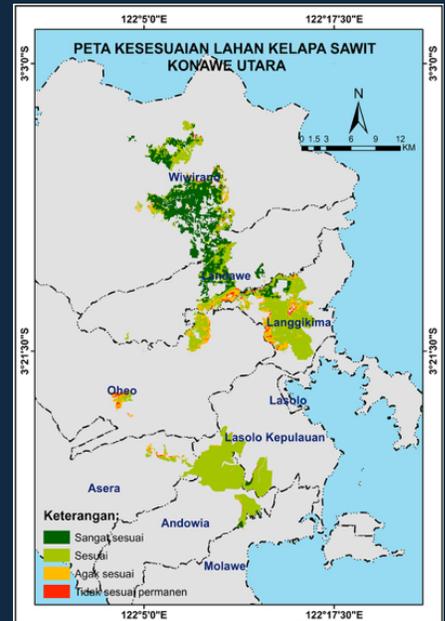


Gambar 5. Perbandingan potensi penerimaan PBB dalam ribu Rp (kiri) dan PPN dalam miliar Rp (kanan) antara Kabupaten Konawe Utara dengan beberapa daerah lainnya.

B. Analisis Tingkat Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan merupakan tingkat kecocokan suatu lahan untuk tujuan pengelolaan tertentu. Analisis tingkat kesesuaian lahan kelapa sawit dilakukan untuk mendapatkan gambaran kecocokan lahan di Kabupaten Konawe Utara dengan komoditi kelapa sawit. Sebaran kelas kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Konawe Utara dapat dilihat pada Gambar 6.

Hasil analisis tingkat kesesuaian lahan tanaman kelapa sawit di Kabupaten Konawe Utara didominasi oleh kelas sesuai (Tabel 5). Terdapat beberapa lahan perkebunan kelapa sawit yang berada pada kelas N2 yaitu kelas yang tidak sesuai permanen. Faktor pembatas dari ketidaksesuaian secara permanen didominasi oleh faktor yang tidak dapat lagi diperbaiki seperti kondisi lereng (>30%).

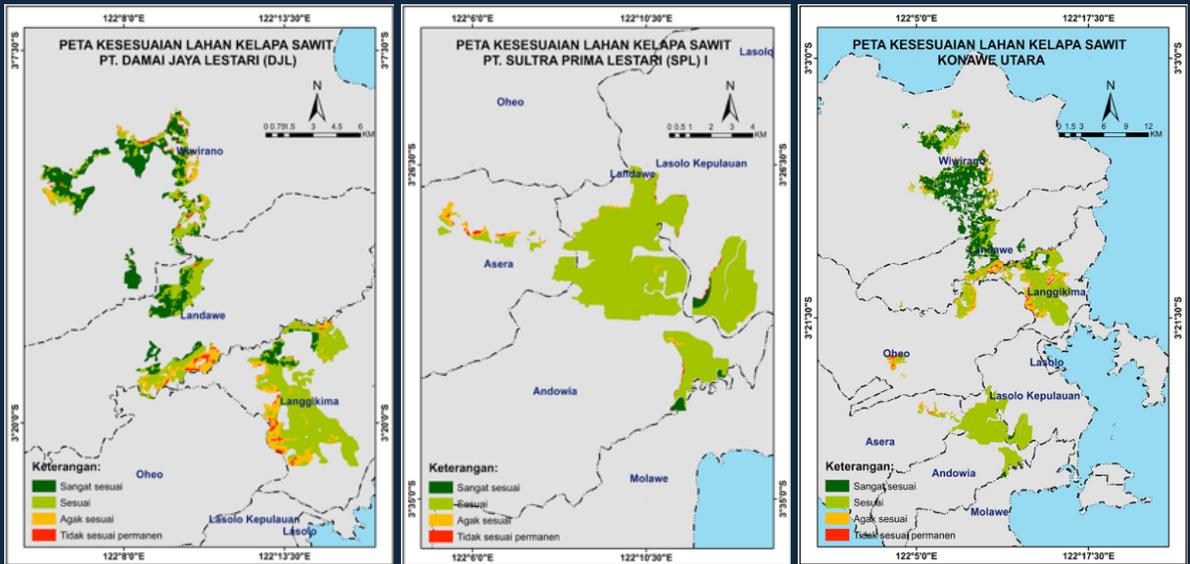


Gambar 6. Peta kelas kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit

Tabel 5. Luas area berdasarkan tingkat kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit

| Kelas Kesesuaian Lahan | Luas (ha) | Persentase (%) |
|----------------------------|-----------|----------------|
| Sangat sesuai (S1) | 5.443,11 | 28,13 |
| Sesuai (S2) | 11.468,31 | 59,27 |
| Agak sesuai (S3) | 1.971,28 | 10,19 |
| Tidak sesuai permanen (N2) | 467,50 | 2,42 |

Analisis kesesuaian lahan kelapa sawit ini juga dilakukan untuk memperoleh data tingkat kesesuaian di setiap perusahaan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa terdapat dua perusahaan yang terdapat di Konawe Utara yaitu PT. Sultra Prima Lestari (SPL) dan PT. Damai Jaya Lestari (DJL). Sebaran kelas kesesuaian lahan perusahaan yang terdapat di Kabupaten Konawe Utara dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Peta kelas kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit berdasarkan areal perusahaan

Kelas kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit pada masing-masing perusahaan yang terdapat di Kabupaten Konawe Utara didominasi oleh kelas sesuai (Tabel 6). Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang memiliki kelas sesuai dengan luasan terbesar adalah SPL rayon 1 (3.867,44 ha). Sementara itu, perusahaan yang memiliki kelas tidak sesuai permanen terbesar adalah DJL (201,42 ha).

Tabel 6. Luas area berdasarkan tingkat kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit per perusahaan

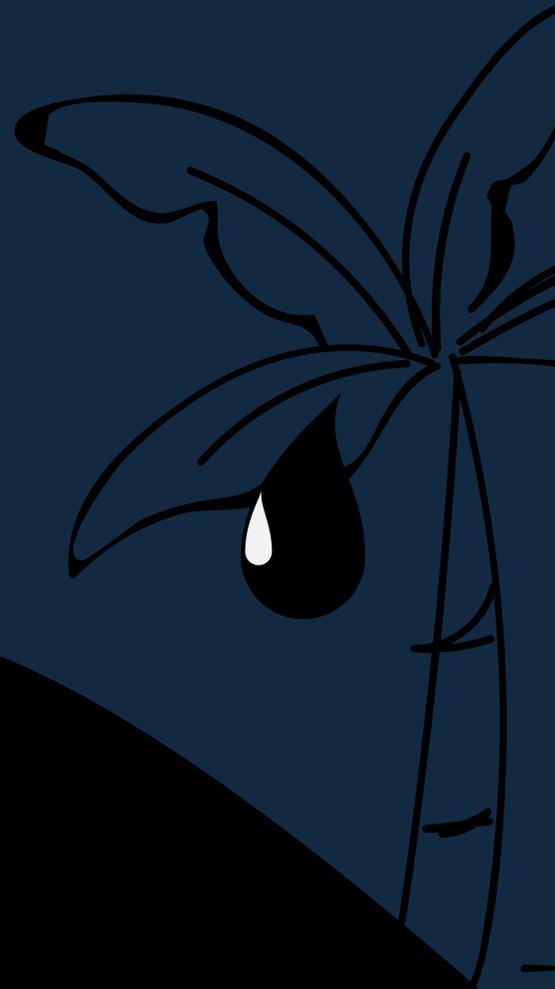
| Kelas Kesesuaian Lahan | SPL 1 Luas (ha) | SPL 2 Luas (ha) | DJL Luas (ha) |
|----------------------------|--------------------|--------------------|------------------|
| Sangat sesuai (S1) | 76,28 | 103,05 | 1759,48 |
| Sesuai (S2) | 3867,44 | 1908,89 | 3415,03 |
| Agak sesuai (S3) | 123,39 | 636,91 | 821,80 |
| Tidak sesuai permanen (N2) | 40,23 | 132,76 | 201,42 |



IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam assessment ini adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas sawit di Konawe Utara yang rendah bukan disebabkan oleh lahan yang tidak sesuai.
2. Tingkat kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Konawe Utara didominasi oleh kelas sesuai.
3. Terdapat beberapa lahan perkebunan kelapa sawit yang berada pada kelas N2 yaitu kelas yang tidak sesuai permanen. Faktor pembatas dari ketidaksesuaian secara permanen didominasi oleh faktor yang tidak dapat lagi diperbaiki seperti kondisi lereng (>30%).
4. Total potensi penerimaan pajak perkebunan kelapa sawit Kabupaten Konawe Utara untuk PBB dan PPN masing-masing Rp. 1.006.268.066,03,- dan Rp 11.073.658.991,82,-.



DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, N. K. M. D., Nurhatika, S., & Muhibuddin, A. (2014). Eksplorasi mikoriza vesikular arbuskular (MVA) indigenous pada tanah Aluvial di Kabupaten Pamekasan Madura. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 3(1), E22-E25.
- Edi Sasongko, P. (2010). Studi kesesuaian lahan potensial untuk tanaman kelapa sawit di Kabupaten blitar. *Mapeta*, 12(2).
- Firmansyah, M. Anang. 2014. Karakterisasi, Kesesuaian Lahan dan Teknologi Kelapa Sawit Rakyat di Rawa Pasang Surut Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Vol. 14 (2): 97-105 ISSN 1210-5020*.
- Karim, Abubakar. 2008. Evaluasi Kriteria Kesesuaian Lahan Kelapa Sawit di Kebun Baru PT. Perkebunan Nusantara-I, Langsa. *Jurnal Agrista* 12(3): 239-248.
- Mimboro, P, Widiatmaka, Sutandi, Atang, Iswati, Asdar. (2015). Pengembangan Kriteria Kesesuaian Lahan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) di Perkebunan Nusantara-III, Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit*, 23(1), 16-26.
- Nariratih, I., Damanik, B., Majid, M., Sitanggang, G., & Sitanggang, G. (2013). Ketersediaan nitrogen pada tiga jenis tanah akibat pemberian tiga bahan organik dan serapannya pada tanaman jagung. *Jurnal Agroekoteknologi Universitas Sumatera Utara*, 1(3), 479-488.
- Nurkholis, A., & Sitanggang, I. S. (2020). Optimalisasi model prediksi kesesuaian lahan kelapa sawit menggunakan algoritme pohon keputusan spasial. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 8(3), 192-200.
- Prasetya, H., & Annisa, N. Analisis Kesesuaian Lahan Perkebunan Sawit Swadaya dan Faktor Pembatas Bagi Tanaman Sawit Di Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(2).35-40.
- Restarini, M. (2013). Pengaruh penambahan jenis dan dosis pupuk kandang pada tanah mediteran terhadap pertumbuhan bibit jarak pagar (*Jatropha curcas* L) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Santosa, E., Sulisty, H., & Dharmawan, I. (2011). Peramalan Produksi Kelapa Sawit menggunakan Peubah Agroekologi di Kalimantan. *J. Agron. Indonesia* 39 (3) : 193 – 199.

DAFTAR PUSTAKA

- Torimtubun, D., Gaspersz, E. J., Osok, R. M., & Talakua, S. M. (2018). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tipe Penggunaan Lahan Tanaman Pangan Lahan Kering Di Daerah Aliran Sungai Wae Batu Merah Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Budidaya Pertanian*, 14(2), 81-88.
- Yurisman, B. (2015). Asosiasi Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) Pada Tanaman Bintaro (*Cerbera manghas* Linn.) di Tanah Aluvial. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(4).
- Widiatmaka, M. Noor. 2016. "Petunjuk Teknis Pedoman Penilaian Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Pertanian Strategis". Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian. ISBN 978-602-6759-16-0

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik lahan

| Persyaratan penggunaan/ karakteristik lahan | Kelas kesesuaian lahan | | | |
|--|------------------------|------------------------|--------------------------|-------------------------------|
| | S1 | S2 | S3 | N |
| Temperatur (tc) | | | | |
| Temperatur Rata-rata | 24 - 28 | >28 - 31 | >31 - 33 | >33 |
| Tahunan (°C) | | 22 - <24 | 20 - <22 | <20 |
| Ketersediaan air (wa) | | | | |
| Curah Hujan Tahunan (mm/tahun) | 1.700 - 3.000 | 1.450 - <1.700 | 1.250 - <1.450 | <1.250 |
| Jumlah Bulan Kering (<100 mm/bulan) | <1 | >3.000 1 - <2 | - 2 - 3 | - >3 |
| Ketersediaan oksigen (oa) | | | | |
| Drainase | baik, agak baik | agak terhambat | terhambat, agak cepat | sangat terhambat, cepat |
| Media perakaran (rc) | | | | |
| Tekstur | halus, agak halus, | sedang | agak kasar | kasar |
| Bahan kasar (%) | < 15 | 15 - 35 | 35 - 55 | > 55 |
| Kedalaman tanah (cm) | > 100 | 75 - 100 | 50 - 75 | < 50 |
| Gambut: | | | | |
| Ketebalan (cm) | < 100 | 100 - 200 | 200 - 300 | > 300 |
| Kematangan | Saprik | saprik, hemik | Hemik | fibrik |
| Retensi hara (nr) | | | | |
| KTK tanah (cmol/kg) | > 16 | 5 - 16 | < 5 | |
| Kejenuhan basa (%) | > 20 | ≤ 20 | | |
| pH H ₂ O | 5,0 - 6,5 | 4,2 - 5,0 6,5 - 7,0 | < 4,2 > 7,0 | |
| C-organik (%) | > 0,8 | ≤ 0,8 | | |
| Hara Tersedia (na) | | | | |
| N total (%) | Sedang | rendah | sgt rendah | - |
| P ₂ O ₅ (mg/100 g) | Sedang | rendah | sgt rendah | - |
| K ₂ O (mg/100 g) | Sedang | rendah | sgt rendah | - |
| Toksistasitas (xc) | | | | |
| Salinitas (dS/m) | < 2 | 2 - 3 | 3 - 4 | > 4 |
| Sodisitas (xu) | | | | |
| Alkalinitas/ESP (%) | - | - | - | - |
| Bahaya sulfidik (xs) | | | | |
| Kedalaman sulfidik (cm) | > 100 | 75 - 100 | 50 - 75 | < 50 |
| Bahaya erosi (eh) | | | | |
| Lereng (%) | < 8 | 8 - 15 | 15 - 30 | > 30 |
| Bahaya erosi | sgt ringan | ringan - sedang | Berat | sgt berat |
| Bahaya banjir/genangan pada masa tanam (fh) | | | | |
| - Tinggi (cm) | - | 25 | 25-50 | >50 |
| - Lama (hari) | - | <7 | 7-14 | >14 |
| Penyiapan lahan (lp) | | | | |
| Batuan di permukaan (%) | < 5 | 5 - 15 | 15 - 40 | > 40 |
| Singkapan batuan (%) | < 5 | 5 - 15 | 15 - 25 | > 25 |



Jl. Arzimar I No 26 RT 001 RW 009, Tegal Gundil, Bogor 16153
tuk.or.id